

ABSTRAK

Fathya Zulva Fadlillah Salma, *Layanan Konseling Melalui Media Digital (Penelitian pada Layanan Konseling Pribadi di Unit Layanan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*

Perkembangan teknologi telah memasuki era 4.0. Keberadaan media pun telah memasuki era digital. Layanan konseling tertantang untuk beradaptasi menyediakan layanan konseling melalui media digital. Sehubungan dengan itu, Unit Layanan Psikologi (ULP) yang berada di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di antara layanannya menyediakan konseling media digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama*, program layanan konseling pribadi melalui media digital di ULP UIN SGD Bandung; *Kedua*, proses layanan konseling pribadi melalui media digital di ULP UIN SGD Bandung; *Ketiga*, hasil layanan konseling pribadi melalui media digital di ULP UIN SGD Bandung.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran, menurut Purnamawati dan Eldarni (2001:4), bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat. Maka media konseling sebagai alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide konselor dengan konseli, keberadaannya sangat *urgent* dalam layanan konseling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif untuk menggambarkan secara aktual dan faktual mengenai layanan konseling melalui media digital di Unit Layanan Psikologi UIN SGD Bandung. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian di ULP UIN SGD Bandung menunjukkan bahwa, *Pertama*, program layanan konseling pribadi melalui media digital, tidak lepas dari visi dan misi yang dicanangkan. Adapun program tersebut sebagai salah satu program yang disediakan ULP UIN Bandung, di samping terdapat program lainnya. *Kedua*, proses layanan konseling pribadi melalui media digital, diawali dengan penyampaian kesepakatan, lalu konseli dipantik oleh konselor, berikutnya konseli menyampaikan permasalahan, lalu mengembangkan suasana keterbukaan. Tanya jawab dilakukan melalui bertanya dan menyimak, tidak menyela. Konselor pun menerapkan empati. Di akhir layanan konselor mengingatkan komitmen waktu, bila layanan belum selesai direkomendasikan untuk dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya. *Ketiga*, hasil layanan konseling pribadi melalui media digital secara umum menunjukkan perubahan, namun belum optimal secara keseluruhan.

Kata Kunci: Layanan Konseling, Media Digital, Konseli